

**PENERAPAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MENGANALISA  
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**APPLICATION OF DECISION SUPPORT SYSTEMS IN ANALYSIS OF  
FINANCIAL STATEMENTS OF COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE**

**Emil Riza Putra, Bakkareng,**

Accounting Study Program of Economic Faculty, Ekasakti University

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui bagaimana menganalisa laporan keuangan menggunakan sistem penunjang keputusan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio dan sistem pendukung keputusan dengan metode profile matching. Hasil penelitian ini menunjukkan Perusahaan yang memiliki nilai ranking tertinggi diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai ranking 14,666. Perusahaan yang memiliki nilai ranking terendah diperoleh PT. Sinarmas Agro Resourcer Teknologi Tbk (SMAR) dengan nilai ranking 3,399. Perusahaan dengan dua peringkat terbawah mengalami kerugian, sedangkan PT. Pionerindo Gourment International Tbk yang mengalami kerugian pada saat periode berjalan berada di peringkat dua dengan nilai ranking 9,016.

**Kata Kunci** : analisa laporan keuangan, analisis rasio, sistem pendukung keputusan, profile matching

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how to analyze financial statements using financial ratios. To find out how to analyze financial statements using a decision support system. The data collection methods used in this research are field research and library research. The population in this study were food companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Methods of data analysis in this study using ratio analysis and decision support systems with profile matching methods. The results of this study indicate that the company that has the highest ranking value is obtained by PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) with a ranking value of 14,666. The company that has the lowest ranking value is obtained by PT. Sinarmas Agro Resourcer Teknologi Tbk (SMAR) with a ranking value of 3,399. The company with the two lowest ratings suffered a loss, while PT. Pionerindo Gourment International Tbk, which experienced a loss during the current period, is in second place with a ranking value of 9.016.*

**Keywords:** *financial statement analysis, ratio analysis, decision support system, profile matching*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dewasa ini, maka sangat memungkinkan bagi suatu organisasi, perusahaan, instansi pemerintah ataupun perorangan untuk menggunakan dan menerapkan hasil dari teknologi tersebut. Salah satu hasil dari teknologi informasi tersebut bisa digunakan untuk memperoleh knowledge yang diperlukan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Bahan tersebut bisa berbentuk data, di mana data yang terkumpul akan semakin banyak seiring dengan waktu operasi organisasi atau instansi pemerintah tersebut.

Salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia yang merupakan pasar modal terbesar di Indonesia, dan telah memiliki cabang di kota-kota besar di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap triwulan per tahun di website resmi Bursa Efek Indonesia, sebagai bentuk transparansi terhadap para pemegang saham. Investor akan menggunakan laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membeli, menjual atau mempertahankan saham perusahaan tersebut.

Dalam melakukan proses penanaman modal melalui kegiatan jual beli saham yang ditawarkan oleh perusahaan, seorang investor akan mengharapkan adanya suatu tingkat pengembalian atas saham yang dibelinya. Tingkat pengembalian dapat diperoleh melalui pembagian deviden dan capital gain yaitu selisih dari harga sewaktu membeli dan menjual saham (Ratih Puspitasari, 2011).

Melalui analisis laporan keuangan seorang analis akan lebih memahami dan menafsirkan baik informasi keuangan kualitatif dan kuantitatif sehingga kesimpulan terpercaya ditarik tentang prospek perusahaan dan risiko (Babalola, 2013). Analisa laporan keuangan umum menggunakan analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur keadaan keuangan perusahaan. Setelah rasio keuangan didapatkan, biasanya investor akan menilai rasio tersebut hanya pada perusahaan yang ditelitinya. Setelah dilakukan analisis rasio pada beberapa perusahaan, hasil tersebut dapat diolah kembali menggunakan Sistem Pendukung Keputusan. Sistem pendukung keputusan merupakan bagian tak terpisahkan dari totalitas sistem organisasi keseluruhan. Suatu sistem organisasi mencakup sistem fisik, sistem keputusan dan sistem informasi ( Sri Eniyati, 2011).

Metode profile matching adalah salah satu metode dalam Sistem Pendukung Keputusan yang banyak digunakan. Penggunaan metode profile matching dengan membandingkan hasil rasio keuangan dengan standar industri. Dimana selisih antara hasil rasio tersebut dijadikan dasar perhitungan untuk membandingkan perusahaan yang diteliti. Setelah dilakukan proses membandingkan hasil rasio perusahaan di bursa efek indonesia, akan didapatkan hasil berupa ranking perusahaan yang merupakan pilihan terbaik untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan ?
2. Bagaimana menganalisa rasio keuangan menggunakan metode *profile matching* ?

## LANDASAN TEORI

### Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan didefinisikan sebagai sistem komputer yang mampu

memberikan kemampuan baik kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah semi terstruktur. Secara khusus, SPK didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semi terstruktur dengan cara memberikan informasi ataupun usulan menuju pada keputusan tertentu ( Eduardo Christian, 2014).

### **Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan**

Karakteristik dari Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System) adalah sebagai berikut ( Eduardo Christian, 2014) :

1. Tujuan utama dari Sistem Pendukung Keputusan adalah untuk memperbaiki mutu keputusan serta performance. Sistem Pendukung Keputusan tidak hanya sekedar menyajikan informasi yang lebih banyak, lebih baik dan lebih akurat pada waktu yang tepat saja.
2. Sistem Pendukung Keputusan ditujukan untuk environment yang kompleks, kurang terstruktur dan bahkan politis sifatnya.
3. Sistem Pendukung Keputusan bertumpu pada laporan perkecualian dan macamnya untuk menunjang proses identifikasi masalah.
4. Sistem Pendukung Keputusan berkombinasi “modelling” dan teknik-teknik analisa yang lain dengan fungsi penyajian kembali data.
5. Sistem Pendukung Keputusan berfokus pada prinsip “mudah dipakai” dan “fleksibel” dalam berhadapan dengan pemakai tertentu atau sekelompok pemakai.
6. Proses Pengambilan Keputusan

### **Konfigurasi Sistem Pendukung Keputusan**

Terdapat 3 komponen utama, yaitu data management, model management, dan user interface ( Eduardo Christian, 2014). Aliran kerja dari SPK ini adalah sebagai berikut:

1. Data management melakukan pengambilan data yang diperlukan baik dari database yang berisi data internal maupun database yang berisi data eksternal. Jadi, fungsi komponen data disini jelas sebagai penyedia data yang diperlukan oleh sistem SPK.
2. Model management melalui model base management melakukan interaksi baik dengan user interface untuk mendapatkan perintah maupun data management untuk mendapatkan data yang akan diolah. Model base management akan menggunakan model base yang berisi model-model yang digunakan dalam SPK yang dengan bantuan perangkat lunak atau engine yang ada di dalam modeling tools melakukan pengolahan data yang kemudian hasilnya dikembalikan lewat model base management untuk dikirim ke user interface.
3. User interface digunakan untuk berinteraksi antara user dengan SPK, baik untuk memasukkan informasi ke sistem maupun menampilkan informasi ke user. Karena begitu pentingnya komponen user interface bagi suatu sistem SPK, maka kita harus bisa merancang suatu user interface yang bisa mudah dipelajari dan digunakan user dan laporan yang bisa secara mudah dimengerti oleh pengguna.

### **Metode Profile Matching**

Dalam proses profile matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi individu ke dalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk kandidat menempati posisi tersebut (Seradi Angkasa, 2016).

Profile matching adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Dalam proses metode profile matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap). Semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang yang lebih besar untuk pemain menempati posisi tersebut (Bagus Febrianto, 2017).

Menurut Masitoh (2016) proses pencocokan dengan metode profile matching (GAP) secara garis besar merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari sebuah barang elektronik yang akan dinilai dengan nilai sebuah barang elektronik yang diharapkan atau nilai sebuah barang yang ideal, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (GAP), semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk direkomendasikan bagi konsumen atau sebagai pendukung konsumen. Proses perhitungan pencocokan profil terdiri dari pemetaan gap, penentuan bobot nilai gap, perhitungan core factor, secondary factor, perhitungan nilai total dan penentuan ranking.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber:

1. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Standar Akuntansi Keuangan, 2009): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).
2. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2012:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data *non-kuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Agar Laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

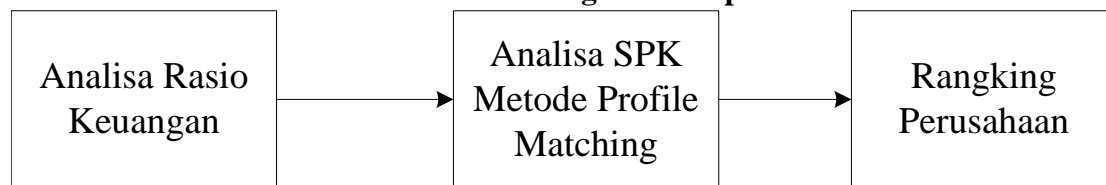
Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Dari gambar 1 di atas dapat dijelaskan :

1. Data laporan keuangan yang akan diteliti diolah menggunakan analisis rasio sehingga menghasilkan rasio keuangan perusahaan.
2. Dari hasil rasio keuangan perusahaan kemudian diolah kembali menggunakan Sistem Pendukung Keputusan metode Profile Matching.
3. Setelah dilakukan analisa menggunakan Sistem Pendukung Keputusan metode Profile Matching, maka didapatkan pengurutan perusahaan berdasarkan rasio terbaik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Survey, atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diselidiki. Observasi yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan objek yang sebenarnya. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan dikemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.
2. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*, metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses web dan situs-situs terkait, metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis laporan keuangan pada penelitian ini digunakan dua metode, yaitu analisis rasio dan *profile matching*. Langkah pertama ialah dengan menggunakan analisis rasio untuk mendapatkan rasio keuangan perusahaan yang diteliti. Setelah mendapatkan rasio perusahaan, kemudian diolah menggunakan *profile matching*. *Profile matching* digunakan untuk mengetahui peringkat perusahaan berdasarkan rasio keuangannya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang

sama untuk tahun yang sama. Terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu : (Kasmir, 2010).

1. Rasio Likuiditas
  - a. Rasio Lancar
  - b. Rasio Cepat
  - c. Rasio Kas
2. Rasio Solvabilitas
  - a. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva
  - b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas
  - c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*
3. Rasio Aktivitas
  - a. Perputaran Piutang
  - b. Perputaran Persediaan
  - c. Perputaran Modal Kerja
4. Rasio Profitabilitas
  - a. Net Profit Margin
  - b. ROI
  - c. ROE

Setelah mendapatkan hasil analisis rasio selanjutnya adalah dengan menggunakan profile matching, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemetaan GAP
2. Perhitungan Bobot
3. Perhitungan *CF* dan *SF*
4. Perhitungan Nilai Total
5. Perhitungan Nilai Rangking

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan tersembunyi dari hasil rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang makanan untuk laporan keuangan tahun 2015. Data perusahaan yang diteliti sebanyak 19, sebanyak tiga perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, sehingga tidak dapat dilanjutkan untuk penelitian ini.

**Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Inisial	Lap
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	V
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICPB	V
3	Sinar Mas Agro Resources Technology (SMART) Tbk	SMAR	V
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	V
5	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	V
6	Tiga Pilar Sejahtera Food (d/h Asia Inteselera) Tbk	AISA	-
7	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	V
8	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	V
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	V
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	V
11	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	V
12	Siantar TOP Tbk	STTP	-
13	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	V

14	Delta Djakarta Tbk	DLTA	V
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	V
16	Sekar Bumi Tbk	SKBM	V
17	Akasha Wira International Tbk	ADES	V
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	-
19	Pioneerindo Gourment International Tbk	PTSP	V

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan informasi bahwa perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Siantar TOP Tbk dan Sekar Laut Tbk tidak bisa dilanjutkan dalam penelitian ini dikarenakan laporan keuangan yang dipublikasikan tidak lengkap. Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya meneliti 16 perusahaan.

### Analisis Rasio

Dalam menganalisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan metode Analisis Rasio, data dikelompokkan berdasarkan rasio - rasio yang telah ditentukan. Pengelompokan data laporan keuangan berdasarkan keperluan analisis rasio dikelompokkan menjadi tabel rekapitulasi laporan keuangan.

Langkah yang digunakan adalah melakukan analisis rasio yang dimulai dari rasio *Liquiditas*. Rasio *Liquiditas* terbagi atas 3 sub rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Berikut ini adalah perhitungan rasio *Liquiditas* yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

#### a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ \text{Rasio Lancar} &= \frac{42.816.745}{25.107.538} \\ \text{Rasio Lancar} &= 1,71 \end{aligned}$$

Nilai rasio lancar didapatkan 1,71 hal ini berarti setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan dijamin oleh 1,71 rupiah aktiva lancar. Rasio ini mengindikasikan rasio lancar PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 2.

#### b. Rasio Cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \\ \text{Rasio Cepat} &= \frac{42.816.745 - 7.627.360}{25.107.538} \\ \text{Rasio Cepat} &= 1,40 \end{aligned}$$

Nilai rasio cepat didapatkan 1,4 hal ini berarti setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan dijamin oleh 1,4 rupiah aktiva lancar kecuali persediaan perusahaan. Rasio ini mengindikasikan rasio cepat PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 1,5.

#### c. Rasio Kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% \\ \text{Rasio Kas} &= \frac{13.076.076}{25.107.538} \times 100 \% \\ \text{Rasio Kas} &= 52 \% \end{aligned}$$

Nilai rasio kas didapatkan 52% hal ini berarti setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan dijamin oleh 52% kas dan surat berharga. Rasio ini mengindikasikan rasio kas PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk baik karena berada



diatas standar industri yang senilai 50%. Perhitungan rasio *liquiditas* seluruh perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Perhitungan Rasio *Liquiditas***

No	INISIAL	Rasio Lancar		Rasio cepat		Rasio Kas	
1	INDF	$\frac{42.816.745}{25.107.538}$	1,71	$\frac{(42.816.745 - 7.627.360)}{25.107.538}$	1,40	$\frac{13.076.076}{25.107.538}$	52%
2	ICPB	$\frac{13.961.500}{6.002.344}$	2,33	$\frac{(13.961.500 - 2.546.835)}{6.002.344}$	1,90	$\frac{7.657.510}{6.002.344}$	128%
3	SMAR	$\frac{10.680.145}{9.897.188}$	1,08	$\frac{(10.680.145 - 3.389.788)}{9.897.188}$	0,74	$\frac{1.549.281}{9.897.188}$	16%
4	MYOR	$\frac{7.454.347}{3.151.495}$	2,37	$\frac{(7.454.347 - 1.763.233)}{3.151.495}$	1,81	$\frac{1.682.075}{3.151.495}$	53%
5	TBLA	$\frac{3.128.687}{2.707.963}$	1,16	$\frac{(3.128.687 - 1.145.978)}{2.707.963}$	0,73	$\frac{295.969}{2.707.963}$	11%
6	ULTJ	$\frac{2.103.565}{561.628}$	3,75	$\frac{(2.103.565 - 738.804)}{561.628}$	2,43	$\frac{849.123}{561.628}$	151%
7	FAST	$\frac{996.744}{789.862}$	1,26	$\frac{(996.744 - 166.546)}{789.862}$	1,05	$\frac{653.334}{789.862}$	83%
8	ROTI	$\frac{812.990}{395.920}$	2,05	$\frac{(812.990 - 43.169)}{395.920}$	1,94	$\frac{515.237}{395.920}$	130%
9	MLBI	$\frac{709.955}{1.215.227}$	0,58	$\frac{(709.955 - 131.360)}{1.215.227}$	0,48	$\frac{344.615}{1.215.227}$	28%
10	ALTO	$\frac{555.759}{351.136}$	1,58	$\frac{(555.759 - 117.443)}{351.136}$	1,25	$\frac{2.933}{351.136}$	1%
11	CEKA	$\frac{1.253.019}{816.471}$	1,53	$\frac{(1.253.019 - 424.593)}{816.471}$	1,01	$\frac{10.820}{816.471}$	1%
12	DLTA	$\frac{902.007}{140.419}$	6,42	$\frac{(902.007 - 181.163)}{140.419}$	5,13	$\frac{494.886}{140.419}$	352%
13	PSDN	$\frac{286.838}{236.911}$	1,21	$\frac{(286.838 - 206.471)}{236.911}$	0,34	$\frac{27.820}{236.911}$	12%
14	SKBM	$\frac{341.723}{298.417}$	1,15	$\frac{(341.723 - 108.659)}{298.417}$	0,78	$\frac{107.769}{298.417}$	36%
15	ADES	$\frac{276.323}{199.354}$	1,39	$\frac{(276.323 - 99.210)}{199.354}$	0,89	$\frac{24.068}{199.354}$	12%
16	PTSP	$\frac{87.350}{87.310}$	1,00	$\frac{(87.350 - 23.479)}{87.310}$	0,73	$\frac{10.731}{87.310}$	12%
<b>STI</b>		2		1,5		50%	

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Pada tabel 2 di atas didapatkan hasil analisis rasio *Liquiditas* secara keseluruhan dengan sub rasio rasio lancar (RL1), rasio cepat (RL2), rasio kas (RL3). Hasil tersebut diukur oleh standar industri (STI) yang berlaku. Nilai rasio yang berada diatas standar industri mengindikasikan rasio perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Rasio lancar yang tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yang bernilai 6,42 sedangkan rasio lancar terendah dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang bernilai 0,58. Rasio cepat yang tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yang bernilai 5,13 sedangkan rasio cepat terendah dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) yang bernilai 0,34. Rasio kas yang tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yang bernilai 352% sedangkan rasio kas terendah dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yang bernilai 1%. Nilai rasio yang bertanda tebal menunjukkan bahwa rasio

tersebut berada diatas standar industri. Rasio yang berada diatas standar industri menunjukkan bahwa rasio perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis rasio *Solvabilitas*. Rasio *Solvabilitas* terbagi atas 3 sub rasio yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt equity ratio*. Berikut ini adalah perhitungan rasio *Solvabilitas* yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

a. *Debt to Asset Ratio*

$$DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$DTAR = \frac{91.831.526}{48.709.933} \times 100 \%$$

$$DTAR = 53 \%$$

Nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 53% menunjukkan bahawa aktiva sebesar 53% di biayai dari hutang perusahaan. Hal ini berarti kurang baik karena berada diatas standar industri yang senilai 35%.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$DTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$DTER = \frac{43.121.593}{48.709.933} \times 100 \%$$

$$DTER = 113 \%$$

Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 113% menunjukkan bahawa modal sendiri sebesar 113% yang di miliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan. Hal ini berarti kurang baik karena berada diatas standar industri yang senilai 90%.

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$LTDtER = \frac{23.602.395}{43.121.593} \times 100 \%$$

$$LTDtER = 55 \%$$

Nilai *Long-Term Debt to Equity Ratio* sebesar 55% menunjukkan bahawa modal sendiri sebesar 55% yang di miliki perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjang perusahaan. Hal ini berarti kurang baik karena berada diatas standar industri yang senilai 10%. Perhitungan rasio *Solvabilitas* seluruh perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan Rasio *Solvabilitas***

No	INISIAL	Debt to Asset Ratio		Debt to Equity Ratio		Long-Term Debt to Equity Ratio	
1	INDF	$\frac{48.709.933}{91.831.526}$	53%	$\frac{48.709.933}{43.121.593}$	113%	$\frac{23.602.395}{43.121.593}$	55%
2	ICPB	$\frac{10.173.713}{26.560.624}$	38%	$\frac{10.173.713}{16.386.911}$	62%	$\frac{4.171.369}{16.386.911}$	25%
3	SMAR	$\frac{16.334.245}{23.957.015}$	68%	$\frac{16.334.245}{762.270}$	2143%	$\frac{6.437.057}{762.270}$	844%
4	MYOR	$\frac{5.158.255}{11.342.715}$	45%	$\frac{5.158.255}{5.194.459}$	99%	$\frac{2.006.760}{5.194.459}$	39%
5	TBLA	$\frac{6.405.298}{9.283.775}$	69%	$\frac{6.405.298}{2.878.477}$	223%	$\frac{3.697.335}{2.878.477}$	128%
6	ULTJ	$\frac{742.490}{3.539.995}$	21%	$\frac{742.490}{2.797.506}$	27%	$\frac{180.862}{2.797.506}$	6%
7	FAST	$\frac{1.195.619}{2.310.536}$	52%	$\frac{1.195.619}{1.114.917}$	107%	$\frac{405.757}{1.114.917}$	36%

8	ROTI	$\frac{1.517.788}{2.706.323}$	56%	$\frac{1.517.788}{1.188.535}$	128%	$\frac{1.121.868}{1.188.535}$	94%
9	MLBI	$\frac{1.334.373}{2.100.853}$	64%	$\frac{1.334.373}{766.480}$	174%	$\frac{119.146}{766.480}$	16%
10	ALTO	$\frac{673.255}{1.180.228}$	57%	$\frac{673.255}{506.972}$	133%	$\frac{322.119}{506.972}$	64%
11	CEKA	$\frac{845.932}{1.485.826}$	57%	$\frac{845.932}{639.893}$	132%	$\frac{29.461}{639.893}$	5%
12	DLTA	$\frac{188.700}{1.038.322}$	18%	$\frac{188.700}{894.621}$	21%	$\frac{48.281}{894.621}$	5%
13	PSDN	$\frac{296.079}{620.398}$	48%	$\frac{296.079}{324.319}$	91%	$\frac{59.168}{324.319}$	18%
No	INISIAL	Debt to Asset Ratio		Debt to Equity Ratio		Long-Term Debt to Equity Ratio	
14	SKBM	$\frac{420.396}{764.483}$	55%	$\frac{420.396}{344.087}$	122%	$\frac{121.979}{344.087}$	35%
15	ADES	$\frac{324.845}{653.224}$	50%	$\frac{324.845}{328.369}$	99%	$\frac{125.491}{328.369}$	38%
16	PTSP	$\frac{153.801}{288.118}$	53%	$\frac{153.801}{134.317}$	115%	$\frac{66.491}{134.317}$	50%
STI		35%		90%		10%	

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Pada tabel 3. di atas didapatkan hasil analisis rasio *Liquiditas* secara keseluruhan dengan sub rasio *Debt To Asset Rasio* (RS1), *Debt To Equity Ratio* (RS2), *Long Term Debt Equity Ratio* (RS3). Hasil tersebut diukur oleh standar industri (STI) yang berlaku. *Debt To Asset Rasio* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Sinarmas Argo Resources Teknologi Tbk. (SMAR) yang bernilai 68% sedangkan *Debt To Asset Rasio* terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yang bernilai 18%. *Debt To Equity Ratio* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Sinarmas Argo Resources Teknologi Tbk. (SMAR) yang bernilai 2.143% sedangkan *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yang bernilai 21%. *Long Term Debt Equity Ratio* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Sinarmas Argo Resources Teknologi Tbk. (SMAR) yang bernilai 844% sedangkan *Long Term Debt Equity Ratio* terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta. (DLTA) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yang bernilai 5%. Nilai rasio yang bertanda tebal menunjukkan bahwa rasio tersebut berada dibawah standar industri. Rasio yang berada dibawah standar industri menunjukkan bahwa rasio perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas terbagi atas 3 sub rasio yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Berikut ini adalah perhitungan rasio Aktivitas yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{64.061.947}{4.255.814}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = 15,05$$

Nilai Perputaran Piutang didapatkan sebesar 15,05 kali dalam setahun dari penjualan kredit. Perputaran Piutang yang senilai 15 kali mengindikasikan *Debt Perputaran Piutang* PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk baik karena berada diatas standar industri yang senilai 15%.

## b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \frac{64.061.947}{7.627.360}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 8,40$$

Nilai Perputaran Persediaan didapatkan sebesar 8,4 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 8,4 kali dalam setahun. Perputaran Persediaan yang senilai 8,4 kali mengindikasikan Perputaran Persediaan PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 20.

## c. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata Rata}} = \frac{64.061.947}{42.816.745}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = 1,50$$

Nilai Perputaran Modal Kerja didapatkan sebesar 1,5 berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,5 kali dari total aktiva yang dimiliki. Perputaran Modal Kerja yang senilai 8,4 kali mengindikasikan Perputaran Modal Kerja PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 6. Perhitungan rasio Aktivitas seluruh perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Rasio Aktivitas

No	INISIAL	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Modal Kerja
1	INDF	$\frac{64.061.947}{4.255.814}$ 15,05	$\frac{64.061.947}{7.627.360}$ 8,40	$\frac{64.061.947}{42.816.745}$ 1,50
2	ICPB	$\frac{31.741.094}{3.197.834}$ 9,93	$\frac{31.741.094}{2.546.835}$ 12,46	$\frac{31.741.094}{13.961.500}$ 2,27
3	SMAR	$\frac{36.230.113}{3.023.512}$ 11,98	$\frac{36.230.113}{3.389.788}$ 10,69	$\frac{36.230.113}{10.680.145}$ 3,39
4	MYOR	$\frac{11.818.730}{1.255.267}$ 9,42	$\frac{11.818.730}{1.763.233}$ 6,70	$\frac{11.818.730}{7.454.347}$ 1,59
5	TBLA	$\frac{5.331.404}{811.181}$ 6,57	$\frac{5.331.404}{1.145.978}$ 4,65	$\frac{5.331.404}{3.128.687}$ 1,70
6	ULTJ	$\frac{4.393.933}{29.499}$ 148,95	$\frac{4.393.933}{738.804}$ 5,95	$\frac{4.393.933}{2.103.565}$ 2,09
7	FAST	$\frac{4.475.061}{129.348}$ 34,60	$\frac{4.475.061}{166.546}$ 26,87	$\frac{4.475.061}{996.744}$ 4,49
8	ROTI	$\frac{2.174.501}{250.544}$ 8,68	$\frac{2.174.501}{43.169}$ 50,37	$\frac{2.174.501}{812.990}$ 2,67
9	MLBI	$\frac{2.696.318}{209.771}$ 12,85	$\frac{2.696.318}{131.360}$ 20,53	$\frac{2.696.318}{709.955}$ 3,80
10	ALTO	$\frac{301.782}{60.393}$ 5,00	$\frac{301.782}{117.443}$ 2,57	$\frac{301.782}{555.759}$ 0,54
11	CEKA	$\frac{3.485.733}{9.765}$ 356,96	$\frac{3.485.733}{424.593}$ 8,21	$\frac{3.485.733}{1.253.019}$ 2,78
12	DLTA	$\frac{1.573.138}{181.114}$ 8,69	$\frac{1.573.138}{181.163}$ 8,68	$\frac{1.573.138}{902.007}$ 1,74
13	PSDN	$\frac{920.352}{45.658}$ 20,16	$\frac{920.352}{206.471}$ 4,46	$\frac{920.352}{286.838}$ 3,21
14	SKBM	$\frac{1.362.245}{341.723}$ 3,99	$\frac{1.362.245}{108.659}$ 12,54	$\frac{1.362.245}{341.723}$ 3,99

15	ADES	$\frac{669.725}{126.954}$	5,28	$\frac{669.725}{99.210}$	6,75	$\frac{669.725}{276.323}$	2,42
16	PTSP	$\frac{402.329}{2.529}$	159,09	$\frac{402.329}{23.479}$	17,14	$\frac{402.329}{87.350}$	4,61
	STI	15		20		6	

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Pada tabel 4. di atas didapatkan hasil analisis rasio Aktifitas secara keseluruhan dengan sub rasio yaitu perputaran piutang (RA1), perputaran persediaan (RA2), perputaran modal kerja (RA3). Hasil tersebut diukur oleh standar industri (STI) yang berlaku. Perputaran piutang yang tertinggi dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yang bernilai 356,96 sedangkan perputaran piutang terendah dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) yang bernilai 3,99. Perputaran persediaan yang tertinggi dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI) yang bernilai 50,37 sedangkan perputaran persediaan terendah dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) yang bernilai 4,46. Perputaran modal kerja yang tertinggi dimiliki oleh PT. Pioneerindo Gourment International Tbk. (PTSP) yang bernilai 4,61 sedangkan perputaran modal kerja terendah dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) yang bernilai 0,54. Nilai rasio yang bertanda tebal menunjukkan bahwa rasio tersebut berada diatas standar industri. Rasio yang berada diatas standar industri menunjukkan bahwa rasio perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Langkah terakhir adalah melakukan analisis rasio *Profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* terbagi atas 3 sub rasio yaitu *net profit margin*, *return of invesment* dan *return of equity*. Berikut ini adalah perhitungan rasio *Profitabilitas* yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$NPM = \frac{3.709.501}{64.061.947} \times 100 \%$$

$$NPM = 6 \%$$

Nilai *Net Profit Margin* sebesar 6% menunjukkan bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 6% dari volume penjualan. *Net Profit Margin* yang senilai 6% mengindikasikan Perputaran Persediaan PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 35%.

b. ROI

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$ROI = \frac{3.709.501}{91.831.526} \times 100 \%$$

$$ROI = 4 \%$$

Nilai ROI sebesar 4% menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 4% dari total aktiva. ROI yang senilai 4% mengindikasikan ROI PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 20%.

c. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$ROE = \frac{3.709.501}{43.121.593} \times 100 \%$$

$$ROE = 9 \%$$

Nilai ROE sebesar 9% menunjukkan bahwa tingkat *return* (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 9%. ROE yang senilai 9% mengindikasikan ROE PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri yang senilai 30%. Perhitungan rasio *Profitabilitas* seluruh perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Perhitungan Rasio *Profitabilitas***

No	INISIAL	Net Profit Margin		ROI		ROE	
1	INDF	$\frac{3.709.501}{64.061.947}$	6%	$\frac{3.709.501}{91.831.526}$	4%	$\frac{3.709.501}{43.121.593}$	9%
2	ICPB	$\frac{2.923.148}{31.741.094}$	9%	$\frac{2.923.148}{26.560.624}$	11%	$\frac{2.923.148}{16.386.911}$	18%
3	SMAR	$\frac{(385.509)}{36.230.113}$	-1%	$\frac{(385.509)}{23.957.015}$	-2%	$\frac{(385.509)}{762.270}$	-51%
4	MYOR	$\frac{1.250.233}{11.818.730}$	11%	$\frac{1.250.233}{11.342.715}$	11%	$\frac{1.250.233}{5.194.459}$	24%
5	TBLA	$\frac{200.783}{5.331.404}$	4%	$\frac{200.783}{9.283.775}$	2%	$\frac{200.783}{2.878.477}$	7%
6	ULTJ	$\frac{523.100}{4.393.933}$	12%	$\frac{523.100}{3.539.995}$	15%	$\frac{523.100}{2.797.506}$	19%
7	FAST	$\frac{105.023}{4.475.061}$	2%	$\frac{105.023}{2.310.536}$	5%	$\frac{105.023}{1.114.917}$	9%
8	ROTI	$\frac{270.539}{2.174.501}$	12%	$\frac{270.539}{2.706.323}$	10%	$\frac{270.539}{1.188.535}$	23%
9	MLBI	$\frac{503.624}{2.696.318}$	19%	$\frac{503.624}{2.100.853}$	<b>24%</b>	$\frac{503.624}{766.480}$	<b>66%</b>
10	ALTO	$\frac{(24.345)}{301.782}$	-8%	$\frac{(24.345)}{1.180.228}$	-2%	$\frac{(24.345)}{506.972}$	-5%
11	CEKA	$\frac{106.549}{3.485.733}$	3%	$\frac{106.549}{1.485.826}$	7%	$\frac{106.549}{639.893}$	17%
12	DLTA	$\frac{192.045}{1.573.138}$	12%	$\frac{192.045}{1.038.322}$	19%	$\frac{192.045}{894.621}$	21%
13	PSDN	$\frac{42.619}{920.352}$	5%	$\frac{42.619}{620.398}$	7%	$\frac{42.619}{324.319}$	13%
14	SKBM	$\frac{40.361}{1.362.245}$	3%	$\frac{40.361}{764.483}$	5%	$\frac{40.361}{344.087}$	12%
15	ADES	$\frac{36.224}{669.725}$	5%	$\frac{36.224}{653.224}$	6%	$\frac{36.224}{328.369}$	11%
16	PTSP	$\frac{(1.547)}{402.329}$	0%	$\frac{(1.547)}{288.118}$	-1%	$\frac{(1.547)}{134.317}$	-1%
STI		35%		20%		30%	

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Pada tabel 5. di atas didapatkan hasil analisis rasio *Profitabilitas* secara keseluruhan dengan sub rasio yaitu *Net Profit Margin* (RP1), *Return Of Invesment* (RP2), *Return Of Equity* (RP3). Hasil tersebut diukur oleh standar industri (STI) yang berlaku. *Net Profit Margin* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang bernilai 19% sedangkan *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) yang bernilai -8%. *Return Of Invesment* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang bernilai 24% sedangkan *Return Of Invesment* terendah dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) dan PT. Sinar Mas Argo Resource Teknologi Tbk. (SMAR) yang bernilai -2%. *Return Of Equity* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang bernilai 66% sedangkan *Return Of Equity* terendah dimiliki oleh PT. Sinar Mas Argo Resource Teknologi Tbk. (SMAR) yang bernilai -51%. Nilai rasio yang bertanda tebal

menunjukkan bahwa rasio tersebut berada diatas standar industri. Rasio yang berada diatas standar industri menunjukkan bahwa rasio perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

### Profile Matching

Setelah dilakukan perhitungan rasio keuangan menggunakan analisis rasio, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisa rasio keuangan dengan menggunakan metode *profile matching*. Perhitungan *profile matching* dilakukan untuk mengetahui ranking dari perusahaan, agar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan pembelian saham.

#### a. Data Awal

Data awal dalam metode *profile matching* adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio *solvabilitas*, *aktifitas*, *liquiditas* dan *profitabilitas*. Data awal yang digunakan dapat dilihat pada tabel 6 :

**Tabel 6. Data Awal**

No	Inisial	Liquiditas			Solvabilitas			Aktivitas			Profitabilitas		
		RL1	RL2	RL3	RS1	RS2	RS3	RL1	RL2	RL3	RS1	RP2	RP3
1	INDF	1,71	1,40	52%	53%	113%	55%	15,05	8,40	1,50	6%	4%	9%
2	ICPB	2,33	1,90	128%	38%	62%	25%	9,93	12,46	2,27	9%	11%	18%
3	SMAR	1,08	0,74	16%	68%	2143%	844%	11,98	10,69	3,39	-1%	-2%	-51%
4	MYOR	2,37	1,81	53%	45%	99%	39%	9,42	6,70	1,59	11%	11%	24%
5	TBLA	1,16	0,73	11%	69%	223%	128%	6,57	4,65	1,70	4%	2%	7%
6	ULTJ	3,75	2,43	151%	21%	27%	6%	148,95	5,95	2,09	12%	15%	19%
7	FAST	1,26	1,05	83%	52%	107%	36%	34,60	26,87	4,49	2%	5%	9%
8	ROTI	2,05	1,94	130%	56%	128%	94%	8,68	50,37	2,67	12%	10%	23%
9	MLBI	0,58	0,48	28%	64%	174%	16%	12,85	20,53	3,80	19%	24%	66%
10	ALTO	1,58	1,25	1%	57%	133%	64%	5,00	2,57	0,54	-8%	-2%	-5%
11	CEKA	1,53	1,01	1%	57%	132%	5%	356,96	8,21	2,78	3%	7%	17%
12	DLTA	6,42	5,13	352%	18%	21%	5%	8,69	8,68	1,74	12%	19%	21%
13	PSDN	1,21	0,34	12%	48%	91%	18%	20,16	4,46	3,21	5%	7%	13%
14	SKBM	1,15	0,78	36%	55%	122%	35%	3,99	12,54	3,99	3%	5%	12%
15	ADES	1,39	0,89	12%	50%	99%	38%	5,28	6,75	2,42	5%	6%	11%
16	PTSP	1,00	0,73	12%	53%	115%	50%	159,09	17,14	4,61	0%	-1%	-1%
	STI	2 x	1,5 x	50%	35%	90%	10%	15 x	20 x	6 x	35%	20%	30%
	Persentase	25%			20%			20%			35%		

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Nilai presentase digunakan untuk mengukur tingkat presentase hasil perhitungan untuk setiap rasio yang digunakan. Rasio *profitabilitas* bernilai paling besar (35%) dikarenakan rasio *profitabilitas* menunjukkan keadaan laba/rugi perusahaan yang akan berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian saham oleh investor. Rasio *liquiditas* bernilai 25% dikarenakan rasio *liquiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Rasio *solvabilitas* dan *aktivitas* yang masing masing bernilai 20% dikarenakan pengukuran rasio *solvabilitas* dan *aktivitas* tidak terlalu berpengaruh besar terhadap keuangan perusahaan.

#### b. Pemetaan GAP

Setelah diperoleh data awal, langkah selanjutnya adalah dengan menentukan nilai jarak (GAP) antara nilai rasio keuangan dengan nilai standar industri. Pemetaan ini dilakukan untuk mengukur kelebihan atau kekurangan rasio perusahaan berdasarkan standar industri. Kelebihan atau kekurangan ini menjadi dasar dalam menentukan ranking perusahaan. Berikut adalah perhitungan nilai GAP yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

$GAP = Rasio\ Keuangan - Standar\ Industri$

RL1:  $1,71 - 2 = -0,29$

RL2:  $1,4 - 1,5 = -0,1$

RL3:  $52\% - 50\% = 2\%$

RS1:  $35\% - 53 = -18\%$

RS2:  $90\% - 113\% = -23\%$

RS3:  $10\% - 55\% = -45\%$

RA1 :  $15,05 - 15 = 0,05$

RA2 :  $8,4 - 20 = -11,6$

RA3 :  $1,5 - 6 = -4,5$

RP1:  $6\% - 35\% = -29\%$

RP2:  $4\% - 20\% = -16\%$

RP3:  $9\% - 30\% = -21\%$

Setelah GAP dihitung untuk seluruh perusahaan maka didapatkan hasil perhitungan ini seperti tabel 7.

**Tabel 7. Pemetaan GAP**

No	Inisial	Liquiditas			Solvabilitas			Aktivitas			Profitabilitas		
		RL1	RL2	RL3	RS1	RS2	RS3	RA1	RA2	RA3	RP1	RP2	RP3
1	INDF	-0,29	-0,1	2%	-18%	-23%	-45%	0,05	-11,6	-4,5	-29%	-16%	-21%
2	ICPB	0,33	0,4	78%	-3%	28%	-15%	-5,07	-7,54	-3,73	-26%	-9%	-12%
3	SMAR	-0,92	-0,76	-34%	-33%	-2053%	-834%	-3,02	-9,31	-2,61	-36%	-22%	-81%
4	MYOR	0,37	0,31	3%	-10%	-9%	-29%	-5,58	-13,3	-4,41	-24%	-9%	-6%
5	TBLA	-0,84	-0,77	-39%	-34%	-133%	-118%	-8,43	-15,35	-4,3	-31%	-18%	-23%
6	ULTJ	1,75	0,93	101%	14%	63%	4%	133,95	-14,05	-3,91	-23%	-5%	-11%
7	FAST	-0,74	-0,45	33%	-17%	-17%	-26%	19,6	6,87	-1,51	-33%	-15%	-21%
8	ROTI	0,05	0,44	80%	-21%	-38%	-84%	-6,32	30,37	-3,33	-23%	-10%	-7%
9	MLBI	-1,42	-1,02	-22%	-29%	-84%	-6%	-2,15	0,53	-2,2	-16%	4%	36%
10	ALTO	-0,42	-0,25	-49%	-22%	-43%	-54%	-10	-17,43	-5,46	-43%	-22%	-35%
11	CEKA	-0,47	-0,49	-49%	-22%	-42%	5%	341,96	-11,79	-3,22	-32%	-13%	-13%
12	DLTA	4,42	3,63	302%	17%	69%	5%	-6,31	-11,32	-4,26	-23%	-2%	-9%
13	PSDN	-0,79	-1,16	-38%	-13%	-1%	-8%	5,16	-15,54	-2,79	-30%	-13%	-17%
14	SKBM	-0,85	-0,72	-14%	-20%	-32%	-25%	-11,01	-7,46	-2,01	-32%	-15%	-18%
15	ADES	-0,61	-0,61	-38%	-15%	-9%	-28%	-9,72	-13,25	-3,58	-30%	-14%	-19%
16	PTSP	-1	-0,77	-38%	-18%	-25%	-40%	144,09	-2,86	-1,39	-35%	-21%	-31%
	STI	2 x	1,5 x	50%	35%	90%	10%	15 x	20 x	6 x	35%	20%	30%
	Persentase	25%			20%			20%			35%		

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

### c. Perhitungan Bobot

Pemberian nilai bobot dilakukan untuk mengetahui nilai bobot dari GAP rasio yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian nilai bobot berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada BAB III. Berikut adalah perhitungan nilai bobot yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

$Pembobotan = 5 + (GAP / 2)$

RL1:  $5 + (-0,29 / 2) = 4,86$

RL2:  $5 + (-0,1 / 2) = 4,95$

RL3:  $5 + (2\% / 2) = 5,01$

RS1:  $5 + (-18\% / 2) = 4,91$

RS2:  $5 + (-23\% / 2) = 4,89$

RS3:  $5 + (-45\% / 2) = 4,78$

RA1:  $5 + (0,05 / 2) = 5,03$

RA2:  $5 + (-11,6 / 2) = -0,8$



$$RA3: 5 + (-4,5 / 2) = 2,75$$

$$RP1: 5 + (-29\% / 2) = 4,85$$

$$RP2: 5 + (-16\% / 2) = 4,92$$

$$RP3: 5 + (-21\% / 2) = 4,98$$

Setelah nilai bobot dihitung untuk seluruh perusahaan maka didapatkan hasil perhitungan ini seperti tabel 8.

**Tabel 8. Pembobotan**

No	Inisial	Liquidity			Solvabilitas			Aktivitas			Profitabilitas		
		RL1	RL2	RL3	RS1	RS2	RS3	RA1	RA2	RA3	RP1	RP2	RP3
1	INDF	4,86	4,95	5,01	4,91	4,89	4,78	5,03	-0,80	2,75	4,85	4,92	4,89
2	ICPB	5,17	5,20	5,39	4,98	5,14	4,92	2,47	1,23	3,14	4,87	4,96	4,94
3	SMAR	4,54	4,62	4,83	4,83	-5,26	0,83	3,49	0,35	3,70	4,82	4,89	4,60
4	MYOR	5,19	5,16	5,02	4,95	4,95	4,86	2,21	-1,65	2,80	4,88	4,96	4,97
No	Inisial	Liquidity			Solvabilitas			Aktivitas			Profitabilitas		
		RL1	RL2	RL3	RS1	RS2	RS3	RA1	RA2	RA3	RP1	RP2	RP3
5	TBLA	4,58	4,62	4,80	4,83	4,34	4,41	0,79	-2,68	2,85	4,84	4,91	4,88
6	ULTJ	5,88	5,47	5,51	5,07	5,32	5,02	71,98	-2,03	3,05	4,88	4,97	4,94
7	FAST	4,63	4,78	5,16	4,92	4,91	4,87	14,80	8,44	4,25	4,84	4,92	4,90
8	ROTI	5,03	5,22	5,40	4,89	4,81	4,58	1,84	20,19	3,34	4,89	4,95	4,96
9	MLBI	4,29	4,49	4,89	4,86	4,58	4,97	3,93	5,27	3,90	4,92	5,02	5,18
10	ALTO	4,79	4,88	4,75	4,89	4,79	4,73	0,00	-3,72	2,27	4,78	4,89	4,83
11	CEKA	4,77	4,76	4,76	4,89	4,79	5,03	175,98	-0,90	3,39	4,84	4,94	4,93
12	DLTA	7,21	6,82	6,51	5,08	5,34	5,02	1,85	-0,66	2,87	4,89	4,99	4,96
13	PSDN	4,61	4,42	4,81	4,94	4,99	4,96	7,58	-2,77	3,61	4,85	4,93	4,92
14	SKBM	4,58	4,64	4,93	4,90	4,84	4,87	-0,51	1,27	4,00	4,84	4,93	4,91
15	ADES	4,70	4,70	4,81	4,93	4,96	4,86	0,14	-1,63	3,21	4,85	4,93	4,91
16	PTSP	4,50	4,62	4,81	4,91	4,88	4,80	77,05	3,57	4,31	4,82	4,90	4,84
STI		2 x	1,5 x	50%	35%	90%	10%	15 x	20 x	6 x	35%	20%	30%
Persentase		25%			20%			20%			35%		

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

#### d. Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

Perhitungan *Core Factor* dan *Secondary Factor* digunakan untuk menentukan nilai masing-masing sub rasio dari rasio keuangan, yang mana dikelompokkan menjadi faktor utama dan faktor pendukung. Faktor utama dari sub rasio digunakan dua sub rasio pertama dari masing-masing rasio keuangan. Sedangkan faktor pendukung menggunakan rasio ketiga dari masing-masing rasio keuangan. Berikut adalah perhitungan nilai *Core Factor* dan *Secondary Factor* yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC}$$

Keterangan :

NCF : Nilai rata-rata *core factor*

NC : Jumlah total nilai *core factor*

IC : Jumlah item *core factor*

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS}$$

Keterangan :

NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*

NS	: Jumlah total nilai <i>secondary factor</i>
IS	: Jumlah item <i>secondary factor</i>
CF <i>Liquiditas</i>	: $(4,86 + 4,95) / 2 = 4,9$
SF <i>Liquiditas</i>	: 5,01
CF <i>Solvabilitas</i>	: $(4,91 + 4,89) / 2 = 4,9$
SF <i>Solvabilitas</i>	: 4,78
CF <i>Aktifitas</i>	: $(5,03 + -0,8) / 2 = 2,11$
SF <i>Aktifitas</i>	: 2,75
CF <i>Profitabilitas</i>	: $(4,85 + 4,92) / 2 = 4,89$
SF <i>Profitabilitas</i>	: 4,89

Setelah nilai *Core Factor* dan *Secondari Factor* dihitung untuk seluruh perusahaan maka didapatkan hasil perhitungan ini seperti tabel 9.

**Tabel 9. Nilai Core Factor dan Secondari Factor**

No	Inisial	<i>Liquiditas</i>		<i>Solvabilitas</i>		<i>Aktivitas</i>		<i>Profitabilitas</i>	
		CF	SF	CF	SF	CF	SF	CF	SF
1	INDF	4,90	5,01	4,90	4,78	2,11	2,75	4,89	4,89
2	ICPB	5,18	5,39	5,06	4,92	1,85	3,14	4,91	4,94
3	SMAR	4,58	4,83	-0,22	0,83	1,92	3,70	4,86	4,60
4	MYOR	5,17	5,02	4,95	4,86	0,28	2,80	4,92	4,97
5	TBLA	4,60	4,80	4,58	4,41	-0,95	2,85	4,88	4,88
6	ULTJ	5,67	5,51	5,19	5,02	34,98	3,05	4,93	4,94
7	FAST	4,70	5,16	4,92	4,87	11,62	4,25	4,88	4,90
No	Inisial	<i>Liquiditas</i>		<i>Solvabilitas</i>		<i>Aktivitas</i>		<i>Profitabilitas</i>	
		CF	SF	CF	SF	CF	SF	CF	SF
8	ROTI	5,12	5,40	4,85	4,58	11,01	3,34	4,92	4,96
9	MLBI	4,39	4,89	4,72	4,97	4,60	3,90	4,97	5,18
10	ALTO	4,83	4,75	4,84	4,73	-1,86	2,27	4,84	4,83
11	CEKA	4,76	4,76	4,84	5,03	87,54	3,39	4,89	4,93
12	DLTA	7,01	6,51	5,21	5,02	0,59	2,87	4,94	4,96
13	PSDN	4,51	4,81	4,96	4,96	2,41	3,61	4,89	4,92
14	SKBM	4,61	4,93	4,87	4,87	0,38	4,00	4,88	4,91
15	ADES	4,70	4,81	4,94	4,86	-0,74	3,21	4,89	4,91
16	PTSP	4,56	4,81	4,89	4,80	40,31	4,31	4,86	4,84

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

#### e. Perhitungan Nilai Total

Setelah didapatkan nilai *Core Factor* dan *Secondari Factor* untuk setiap perusahaan berdasarkan rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan masing masing nilai *Core Factor* dan *Secondari Factor* rasio keuangan. Berikut adalah perhitungan nilai total dari *Core Factor* dan *Secondari Factor* yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

$$N = (60\% \times NCF) + (40\% \times NSF)$$

$$\text{Liquiditas} : (0,6 * 4,9) + (0,4 * 5,01) = 4,95$$

$$\text{Solvabilitas} : (0,6 * 4,9) + (0,4 * 4,78) = 4,85$$

$$\text{Aktifitas} : (0,6 * 2,11) + (0,4 * 2,75) = 2,37$$

$$\text{Profitabilitas} : (0,6 * 4,89) + (0,4 * 4,89) = 4,89$$

Setelah nilai total dihitung untuk seluruh perusahaan maka didapatkan hasil perhitungan ini seperti tabel 10.

**Tabel 10. Nilai Total**

No	Inisial	Liquiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas
1	INDF	4,95	4,85	2,37	4,89
2	ICPB	5,26	5,01	2,36	4,92
3	SMAR	4,68	0,20	2,63	4,75
4	MYOR	5,11	4,91	1,29	4,94
5	TBLA	4,68	4,51	0,57	4,88
6	ULTJ	5,60	5,12	22,20	4,93
7	FAST	4,89	4,90	8,67	4,89
8	ROTI	5,23	4,74	7,94	4,94
9	MLBI	4,59	4,82	4,32	5,05
10	ALTO	4,80	4,80	-0,21	4,83
11	CEKA	4,76	4,91	53,88	4,91
12	DLTA	6,81	5,14	1,50	4,95
13	PSDN	4,63	4,96	2,89	4,90
14	SKBM	4,74	4,87	1,83	4,89
15	ADES	4,74	4,91	0,84	4,90
16	PTSP	4,66	4,86	25,91	4,85
Presentase		25%	20%	20%	35%

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

#### f. Perhitungan Rangking

Setelah didapatkan nilai total untuk setiap rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh rasio keuangan berdasarkan presentase nilai rasio tersebut. Berikut adalah penjumlahan nilai rangking perusahaan yang dicontohkan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk.

Nilai Rangking =  $(0,25 * 4,95) + (0,2 * 4,85) + (0,2 * 2,37) + (0,35 * 4,89)$

Nilai Rangking = 4,391

Setelah nilai rangking dihitung untuk seluruh perusahaan maka didapatkan hasil perhitungan ini seperti tabel 11.

**Tabel 11. Nilai Rangking**

No	Inisial	Nilai R	L/R
1	INDF	4,391	Laba
2	ICPB	4,513	Laba
3	SMAR	3,399	Rugi
4	MYOR	4,245	Laba
5	TBLA	3,895	Laba
6	ULTJ	8,594	Laba
7	FAST	5,645	Laba
8	ROTI	5,573	Laba
9	MLBI	4,744	Laba
10	ALTO	3,810	Rugi
11	CEKA	14,666	Laba
12	DLTA	4,763	Laba
13	PSDN	4,443	Laba
14	SKBM	4,237	Laba
15	ADES	4,048	Laba
16	PTSP	9,016	Rugi

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Setelah didapatkan nilai rangking untuk setiap perusahaan, maka dapat diurutkan perusahaan berdasarkan nilai rangking tertinggi. Untuk memperjelas perusahaan tersebut memperoleh laba atau rugi, maka perlu ditambahkan informasi laba/rugi untuk setiap perusahaan. Karena belum tentu perusahaan yang mempunyai nilai rangking yang

tinggi, memperoleh laba pada saat periode tersebut. Untuk lebih lengkapnya, berikut merupakan urutan perusahaan berdasarkan nilai rangking tertinggi :

**Tabel 12. Rangking Perusahaan**

No	Inisial	Nilai Rangking	L/R
1	CEKA	14,666	Laba
2	PTSP	9,016	Rugi
3	ULTJ	8,594	Laba
4	FAST	5,645	Laba
5	ROTI	5,573	Laba
6	DLTA	4,763	Laba
7	MLBI	4,744	Laba
8	ICPB	4,513	Laba
9	PSDN	4,443	Laba
10	INDF	4,391	Laba
11	MYOR	4,245	Laba
12	SKBM	4,237	Laba
13	ADES	4,048	Laba
14	TBLA	3,895	Laba
No	Inisial	Nilai Rangking	L/R
15	ALTO	3,810	Rugi
16	SMAR	3,399	Rugi

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rangking yang tinggi belum tentu memperoleh laba pada periode tersebut, hal ini dikarenakan nilai salah satu rasio yang sangat tinggi sehingga mempengaruhi nilai keseluruhan. Sedangkan nilai rangking yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kerugian pada saat periode tersebut.

Perusahaan yang memiliki nilai rangking tertinggi diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai rangking 14,666. Hal ini disebabkan oleh rasio perputaran piutang perusahaan yang sangat tinggi dengan nilai 356,96 kali, sehingga mempengaruhi nilai secara keseluruhan.

Perusahaan yang memiliki nilai rangking terendah diperoleh PT. Sinarmas Agro Resourcer Teknologi Tbk (SMAR) dengan nilai rangking 3,399. Hal ini disebabkan seluruh rasio perusahaan berada dibawah standar industri, dan pada saat bersamaan perusahaan mengalami kerugian.

Perusahaan dengan dua peringkat terbawah mengalami kerugian, sedangkan PT. Pionerindo Gourment International Tbk yang mengalami kerugian pada saat periode berjalan berada di peringkat dua dengan nilai rangking 9,016. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki rasio perputaran pitang yang sangat tinggi sebanyak 159,09 sehingga menyebabkan perubahan signifikan pada nilai secara keseluruhan.

Data penelitian ini menunjukkan analisa rasio keuangan perusahaan dapat diolah kembali menggunakan metode dari disiplin ilmu yang berbeda. Hasil penelitian merupakan *prototype* untuk digunakan pada penelitian lanjutan, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

## KESIMPULAN

Dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan beberapa hal yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dibidang makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Peneliti menggunakan metode analisis rasio dalam

mengolah laporan keuangan tersebut, kemudian menggunakan metode Profile Matching untuk mengolah kembali hasil analisis rasio. Dalam penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisa laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan tahun 2015, laporan tersebut akan menghasilkan rasio keuangan.
2. Hasil dari rasio keuangan perusahaan yang didapatkan menggunakan analisis rasio dilakukan pengolahan kembali menggunakan metode Profile Matching, dari pengolahan data menggunakan metode Profile Matching didapatkan urutan ranking perusahaan yang dapat digunakan investor sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk membeli saham.

Setelah penulis menyelesaikan tahap akhir dari penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang mesti diperbaiki dan dipenuhi, antara lain :

1. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian yang dilakukan perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dengan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan.
2. Bagi investor, dari hasil penelitian yang dilakukan investor dapat menjadikannya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian dan/atau penjualan saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks.

## DAFTAR REFERENSI

- Adhi Wicaksono (2014) Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Struktural Dengan Metode Profile Matching Pada Karyawan Universitas Negeri Semarang
- Alam. 2012. Ekonomi Untuk kelas XI. Jakarta . ESIS Halaman 206
- Angkasa Seradi, 2016, Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Pnpm Mandiri Kota Banjarmasin.
- Babalola, 2013, Financial Ratio Analysis Of Firms: A Tool For Decision Making.
- Bagus Febriyanto (2017) Sistem Pendukung Keputusan Perekrutan Pemain Sepak Bola Menggunakan Metode Profile Matching
- Bety Wulan Sari (2015) Perbandingan Metode Profile Matching Dan Simple Additive Weighting Pada Penentuan Jurusan Siswa Kelas X Sma N 2 Ngaglik
- Christian Eduardo, 2014, Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Pada Pt Bank Central Asia Tbk. (Bca) Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process
- Emil Riza Putra (2016) Penerapan Algoritma Rough Set Dan Metode Analisis Rasio Dalam Menganalisa Laporan Keuangan (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Cabang UPI-YPTK)
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Jogiyanto Hartono, 2013. Teori Portofolio dan Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kashmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kashmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Marsel Pongoh (2013) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.
- Masitoh (2016) Penerapan Metode Profile Matching Dalam Pengembangan Aplikasi E-Commerce Pada Penjualan Barang.
- Muhammad Taufiq Irawan (2016) Penerapan Profile Matching Untuk Pencarian Siswa Smp Penerima Beasiswa Miskin Dan Berprestasi
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta:
- Nancy Extise Putri (2016) Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode Profile Matching Pada Stmik Indonesia Padang
- Ratih Puspita Sari, 2011, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Kud Kopta Unit Tambang Di Samarinda
- Sartika Dewi (2013) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk
- Situmorang. 2008. Filsafat Ilmu dan Metode. Riset, USU Press, Medan.
- Sri Eniyati, 2011, Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Untuk Penerimaan Beasiswa Dengan Metode Saw (Simple Additive Weighting)
- Www.Idx.Co.Id